

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan desa Gudang Kahuripan. Desa Gudang Kahuripan merupakan sebuah desa yang terletak di Kampung Cihideung Gudang Desa Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Desa Gudangkahuripan sebelum adanya pariwisata memiliki kehidupan yang bergantung pada pertanian dan peternakan. Namun saat ini desa Gudangkahuripan telah memiliki aktifitas pariwisata yang cukup intens. Adanya objek wisata yang dibangun di desa tersebut seperti *Farm House* dan *The Great Asia Africa* yang terletak bersebrangan menjadi titik perubahan bagi desa Gudangkahuripan. Kegiatan pariwisata tersebut menimbulkan keramaian dan kemacetan yang terpusat di kawasan desa Gudangkahuripan. Banyaknya kendaraan yang mengantre untuk masuk hingga kendaraan yang parkir di pinggir jalan membuat kawasan sekitar menjadi padat terutama pada akhir pekan dan libur panjang. Akses menuju desa ini sangat mudah karena letaknya dilewati dengan jalan Raya Lembang, sehingga pengunjung yang bertujuan ke kawasan Lembang pasti melewati jalan ini. Berdasarkan informasi yang didapat dari Tribun Jabar.id (1/8/2020), kepadatan kendaraan terjadi di sepanjang Jalan Raya Lembang ketika libur panjang. Kemacetan terjadi dari Terminal Ledeng kota Bandung hingga obyek wisata *Farm House* dan *The Great Asia Africa*. Kemacetan tersebut terjadi kurang lebih selama 5 (lima) jam lamanya. Kejadian tersebut terjadi setiap hari libur dan libur panjang, maka tak jarang beberapa masyarakat lokal mengeluhkan kondisi tersebut karena menghambat mobilitas mereka.

Desa Gudangkahuripan memiliki populasi sebanyak 13.576 jiwa berdasarkan data PRODESREL desa Gudangkahuripan tahun 2020. Masyarakat desa yang semula menggantungkan hidup pada sektor pertanian maupun peternakan kini memiliki sektor baru yang muncul pada kehidupannya, yakni sektor pariwisata. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan masyarakat.

Dahulu hampir semua masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai peternak dan petani. Kini, banyak masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata baik sebagai pekerjaan utama maupun sebagai pekerjaan sampingan. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan dan dampak pada kondisi ekonomi, sosial budaya, maupun lingkungan desa Gudangkahuripan sebelum dan setelah adanya pariwisata. Maka dari itu, dampak pariwisata yang mereka rasakan perlu diteliti lebih lanjut dengan membandingkan persepsi mereka dengan kondisi sebelum munculnya pariwisata di lingkungan mereka.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan studi komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu peristiwa, maupun kejadian yang terjadi (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Menurut Sugiyono (2013:7), metode deskriptif dapat dipahami sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu variabel, baik satu atau lebih. Narimawati (2008:21) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan hasil dari proses penelitian dengan interpretasi berupa narasi, grafik, maupun gambar, selain itu dapat juga diartikan sebagai metode pemecahan masalah berdasarkan data yang actual dengan mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Sedangkan studi komparatif merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mencari hasil tentang sebab akibat melalui proses analisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu (Nasir: 1988). Kemudian, Sugiyono (2014:54) mengartikan penelitian komparatif sebagai penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada waktu dan sampel yang berbeda. Secara garis besar, penelitian komparatif adalah penelitian ilmiah yang didasarkan dengan perbandingan. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kondisi ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan masyarakat desa Gudangkahuripan pada sebelum dan setelah adanya pariwisata.

C. Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch & Farhady (1981) dalam Sugiyono (2019: 67), variabel dianggap sebagai alat ataupun objek yang memiliki variasi. Sedangkan Kerlinget (1973) dalam Sugiyono (2019: 67) menyatakan bahwa variabel yaitu bentuk atau sifat yang akan dipelajari. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya variabel penelitian adalah suatu bentuk atau nilai dari seseorang atau objek yang memiliki variasi tertentu.

Berikut ini adalah operasional variabel yang didapatkan dari berbagai sumber untuk menentukan persepsi masyarakat mengenai dampak pariwisata:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber	Kode	Skala
Dampak Pariwisata	Dampak Ekonomi	• Dampak terhadap pendapatan masyarakat	Barton et al. (2005)	EK1	Ordinal
		• Dampak terhadap kesempatan kerja		EK2	
		• Dampak terhadap harga-harga		EK3	
		• Dampak terhadap kualitas hidup masyarakat		EK4	
	Dampak Sosial budaya	• Dampak terhadap keragaman bentuk dan tipe mata pencaharian	Pitana & Gayatri (2005)	SB1	Ordinal
		• Dampak terhadap perubahan etika masyarakat		SB2	
		• Dampak terhadap perubahan gaya hidup tradisional		SB3	
		• Dampak terhadap kelestarian budaya		SB4	

	Dampak Lingkungan	• Dampak terhadap kualitas udara	Pitana & Gayatri (2005)	LK1	Ordinal
		• Dampak terhadap Kemacetan		LK2	
		• Dampak terhadap kebisingan		LK3	
		• Dampak terhadap keindahan alam		LK4	

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh wilayah yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2019: 126). Menurut Margono (2004: 118) populasi adalah seluruh data yang perlu diperhatikan dalam ruang lingkup dan waktu penelitian yang ditentukan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat desa Gudangkahuripan di sekitar kawasan wisata. Total populasi penduduk di desa Gudangkahuripan berdasarkan data PRODESKEKEL desa Gudangkahuripan tahun 2020 berjumlah 15.376 orang.

Menurut Sugiyono (2019: 127), sampel yang digunakan dalam penelitian dengan metode kuantitatif harus merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selain itu, sampel yang dari populasi yang digunakan harus dapat mewakili keseluruhan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019: 127). Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Teknik tersebut adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota dari populasi tidak diberi peluang untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2019, p. 131). Sedangkan jenis *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 133) *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut antara lain adalah sampel yang diambil pada penelitian ini memilih masyarakat desa Gudangkahuripan dengan kriteria sudah menetap selama minimal 10 tahun. Masyarakat yang telah menetap selama 10 tahun atau lebih dianggap mampu merasakan perbedaan kondisi dan dampak ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan di desa Gudangkahuripan pada saat sebelum

dan setelah adanya pariwisata. Hal tersebut didasarkan karena adanya kegiatan pariwisata yang intens di desa Gudangkahuripan diawali dengan dibukanya tempat wisata *Farm House* pada tahun 2015. Sehingga sampel yang dirasa tepat adalah masyarakat desa Gudangkahuripan yang telah tinggal minimal 10 tahun agar mampu menilai dampak yang dirasakan.

Metode pengambilan sample dihitung dengan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung sampel yang jumlah populasinya diketahui (Sugiyono, 2019: 137). Cara penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (0,1)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{13.576}{1 + 13.576 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{13.576}{13676}$$

$$n = 99,26 = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan hasil bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah 99,26 dan dibulatkan menjadi 100 sampel. Namun untuk mengantisipasi kekurangan data, maka jumlah sampel ditambah menjadi 120 sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan data berbentuk angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

lebih lanjut. Data dianalisis sesuai dengan variabel yang yaitu dampak pariwisata dengan indikator ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diambil atau diperoleh oleh peneliti di lapangan (Hasan, 2002). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan kuesioner dan proses wawancara bersama salah satu perangkat desa yaitu seksi Kesejahteraan Sosial desa Gudangkahuripan untuk mendapatkan informasi serta gambaran mengenai kehidupan sosial masyarakat, perekonomian masyarakat, keadaan lingkungan desa, hingga gambaran mengenai kegiatan pariwisata di desa Gudangkahuripan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 187). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang memiliki data yang berkaitan serta mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi literatur, dan kuesioner (angket).

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah tahap awal bagi peneliti dengan melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan pandangan serta gambaran mengenai lokasi penelitian, yakni desa Gudangkahuripan. Dengan melakukan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami situasi sosial, sehingga mendapatkan pandangan yang menyeluruh.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber yang digunakan dalam

mengumpulkan informasi diantaranya melalui media internet, buku, skripsi, serta jurnal yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2009: 142) kuesioner adalah instrument penelitian yang berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sebagai salah satu cara pengumpulan data. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*close-ended*) yaitu model kuesioner yang jawaban dari pertanyaannya sudah disediakan, sehingga responden memilih jawaban yang paling mendekati pilihannya sendiri.

Sehubungan dengan situasi pandemi di Indonesia serta adanya pemberlakuan PPKM Darurat, maka metode penyebaran kuesioner tidak dapat dilakukan secara langsung karena desa Gudangkahuripan sendiri melakukan *lockdown* wilayah. Berdasarkan hal tersebut, penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan Seksi Kesejahteraan Sosial desa Gudangkahuripan beserta beberapa kader untuk menyebarkan kuesioner kepada masyarakat desa tersebut. Metode penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui *Google Form* pun tidak memungkinkan untuk dilakukan mengingat kebanyakan masyarakat desa tidak memahami media tersebut.

4. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara bersama seksi Kesejahteraan Sosial bernama Bapak Endang Nurhayadi. Proses wawancara dilakukan pada bulan Februari dan bulan Juli.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2014: 92) dapat diartikan sebagai alat pengukur dari variabel yang akan diamati. Fungsi dari instrumen penelitian ini tidak lain untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019: 145). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Skala pengukuran yang digunakan pada instrument penelitian ini adalah skala *Likert*. Sugiyono (2019: 146) mengemukakan bahwa skala *Likert* biasa digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, ataupun sikap mengenai suatu fenomena khususnya fenomena sosial. Pada instrumen kuesioner yang dibuat oleh penulis, dibuat dalam bentuk *Checklist* serta diberikan perhitungan dengan skor sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|---------------|
| 1. SB = Sangat Baik | Diberi skor 5 |
| 2. B = Baik | Diberi skor 4 |
| 3. C = Cukup | Diberi skor 3 |
| 4. TB = Tidak Baik | Diberi skor 2 |
| 5. STB = Sangat Tidak Baik | Diberi skor 1 |

H. Metode Pengujian Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian terhadap tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dibuat oleh peneliti (Sumaryono, 2019: 361). Data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang sebenarnya dengan data yang diperoleh peneliti. Instrumen yang baik adalah instrumen yang memiliki tingkat validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini *software Microsoft Excel* digunakan untuk melakukan uji validitas dengan menggunakan uji validitas Pearson. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan *r* tabel dengan *r* hitung. Penentuan nilai *r* tabel dilihat dari *n* (jumlah sampel) yang didapat dan disesuaikan dengan distribusi nilai *r* tabel *product moment* menggunakan rumus $df=n-k$ dengan tingkat sigifikansi 5%. Jumlah data yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden sehingga menghasilkan nilai *r* tabel sebesar 0,361. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika r hitung $>$ *r* tabel, maka item instrumen tersebut valid.
- 2) Jika r hitung $<$ *r* tabel, maka item instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan rumus dan ketentuan tersebut, maka dilakukanlah uji validitas yang dilampirkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Ekonomi Sebelum Pariwisata	EK1	0.824	0.361	Valid
	EK2	0.764	0.361	Valid
	EK3	0.692	0.361	Valid
	EK4	0.669	0.361	Valid
Sosial Budaya Sebelum Pariwisata	SB1	0.482	0.361	Valid
	SB2	0.725	0.361	Valid
	SB3	0.616	0.361	Valid
	SB4	0.467	0.361	Valid
Lingkungan Sebelum Pariwisata	LK1	0.635	0.361	Valid
	LK2	0.592	0.361	Valid
	LK3	0.774	0.361	Valid
	LK4	0.757	0.361	Valid
Ekonomi Sesudah Pariwisata	EK1	0.798	0.361	Valid
	EK2	0.797	0.361	Valid
	EK3	0.538	0.361	Valid
	EK4	0.800	0.361	Valid
Sosial Budaya Sesudah Pariwisata	SB1	0.725	0.361	Valid
	SB2	0.828	0.361	Valid
	SB3	0.809	0.361	Valid
	SB4	0.810	0.361	Valid
Lingkungan Sesudah Pariwisata	LK1	0.780	0.361	Valid
	LK2	0.624	0.361	Valid
	LK3	0.751	0.361	Valid
	LK4	0.830	0.361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2021).

Pada tabel 3.2 di atas dapat dilihat bahwa 24 item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai R hitung lebih besar dari pada R tabel, yakni lebih besar dari 0.361. Berdasarkan hal tersebut, seluruh item pertanyaan mengenai kondisi ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan pada saat sebelum dan setelah ada kegiatan pariwisata dapat dinyatakan valid. Instrumen yang telah dinyatakan valid dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur kuesioner.. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian kuesioner bila diukur secara berulang. Suatu data layak dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama (Stainback, 1988) dalam (Sugiyono, 2019: 362). Suatu data yang reliabel cenderung akan valid, walaupun belum tentu valid. Menurut Sujerweni (2014), suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,6$.

Pengujian reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Cronbach's Alpha. Menilai reliabel atau tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mempertimbangkan r hitung dengan r tabel. Triton (2006) mengatakan bahwa jika skala data dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukurannya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d 0.20, maka instrumen kurang reliable.
- b. Nilai Cronbach 0.21 s.d 0.40, maka instrumen agak reliable.
- c. Nilai Cronbach 0.42 s.d 0.60, maka instrumen cukup reliable.
- d. Nilai Cronbach 0.61 s.d 0.80, maka instrumen reliable.
- e. Nilai Cronbach 0.81 s.d 1.00, maka instrumen sangat reliable.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach	Keterangan
Kondisi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sebelum adanya pariwisata	0,607	Reliable
Kondisi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan setelah adanya pariwisata	0,853	Sangat Reliable

Sumber: Diolah Peneliti (2021).

Terlihat dari tabel sebelumnya bahwa instrumen dengan variabel kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sebelum adanya pariwisata mendapatkan nilai sebesar 0,607 serta untuk variabel kondisi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan setelah adanya pariwisata mendapatkan nilai sebesar 0,853. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan dari variabel tersebut memiliki nilai diatas cronbach alpha minimal dan dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel serta jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden dapat dipercaya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data baik dari responden maupun sumber data lainnya terkumpul (Sugiyono, 2019: 206). Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua jenis analisis data pada penelitian kuantitatif, yaitu secara statistik deskriptif dan komparatif. Tahapan yang dilakukan pada tahap teknik analisis data menurut Sugiyono (2019: 206) diantaranya adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, serta mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software* SPSS.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis data statistik yang diawali dengan menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, kemudian menyajikan dan menganalisa data untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan keadaan (Hartono, 2004). Statistik deskriptif digunakan dengan mendeskripsikan serta memberi gambaran mengenai data yang terkumpul sebagai proses analisisnya. (Sugiyono, 2019: 206). Pada metode deskriptif dapat dihasilkan perbandingan fenomena-fenomena tertentu, sehingga dapat dikatakan sebagai studi komparatif. Sedangkan komparatif itu sendiri dapat diartikan sebagai penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada sampel ataupun waktu yang berbeda (Amiruddin & Asikin, 2006). Pada konteks ini analisis deskriptif komparatif digunakan untuk mendeskripsikan perbandingan mengenai tanggapan responden terkait kondisi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan masyarakat desa Gudangkahuripan sebelum adanya pariwisata serta dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan yang mereka rasakan setelah adanya pariwisata.

Menurut Narimawati (2010), langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung total skor pada setiap variabel dengan menjumlahkan keseluruhan indikator atau dimensi.
- b. Melakukan perhitungan untuk mencari besaran tingkat variabel dengan membandingkan jumlah dari total skor jawaban variabel (skor actual) dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal).
- c. Melakukan perhitungan untuk mencari presentase total variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Sumber: Narimawati, 2010:45

Keterangan:

- 1) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
 - 2) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.
- d. Mengklasifikasikan hasil presentase dalam lima peringkat dengan kriteria. Istilah kategori yang digunakan disesuaikan dengan variabel yang di ukur. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	Presentase Skor	Kategori Skor
1.	20,00 % - 36,00 %	Sangat Tidak Baik
2.	36,01% – 52,00%	Tidak Baik
3.	52,01% – 68,00%	Cukup Baik
4.	68,01% – 84,00%	Baik
5.	84,01% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Narimawati (2010).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat dan populasi yang diambil terdistribusi secara normal atau tidak (Gunawan, 2020:52). Pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan pengujian selanjutnya, jika data terdistribusi secara normal maka uji yang dilakukan adalah *paired t-test*. Apabila data tidak terdistribusi secara normal maka pengujian yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Adapun metode pengujian normalitas data yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *one sample* Kolmogorov-Smirnov yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi tidak normal

3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *Wilcoxon signed rank test* adalah uji nonparametrik yang dapat digunakan untuk mengukur perbedaan dari 2 kelompok yang memiliki data berpasangan serta memiliki skala interval ataupun ordinal namun tidak terdistribusi secara normal. 2 kelompok yang dimaksud dapat berupa populasi yang sama namun dengan waktu yang berbeda. Uji *Wilcoxon* dapat digunakan untuk jenis penelitian yang membandingkan keadaan sebelum atau sesudah adanya perlakuan tertentu. Pada uji ini dapat diketahui mana mana nilai yang lebih besar diantara kedua pasangan untuk menentukan perbedaan keadaan ekonomu, sosial budaya, serta lingkungan masyarakat desa Gudangkahuripan pada saat sebelum dan setelah adanya pariwisata.

J. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan pada skripsi ini adalah uji hipotesis mengenai perbedaan skor responden sebelum dan sesudah adanya pariwisata di desa Gudangkahuripan. Berdasarkan uji normalitas data diketahui bahwa data tidak memenuhi asumsi distribusi sehingga uji perbandingan dilakukan dengan menggunakan metode uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat juga dikatakan sebagai alternatif dari uji *paired t-test* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan yang

bermakna atau adakah perbedaan yang signifikan pada kondisi ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan masyarakat desa Gudangkahuripan pada sebelum dan setelah adanya pariwisata. Kriteria pengambilan keputusan terhadap pengajuan hipotesis berdasarkan analisis uji Wilcoxon adalah sebagai berikut.

- a. Terima H_0 Jika Nilai P-Value > 0.05
- b. Terima H_a Jika Nilai P-Value < 0.05

Adapun penentuan keputusan terhadap masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1

H_0 : $b_i = 0$, memiliki arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pariwisata.

H_a : $b_i \neq 0$, memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pariwisata.

2. Pengujian Hipotesis 2

H_0 : $b_i = 0$, memiliki arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial budaya masyarakat sebelum dan sesudah adanya pariwisata.

H_a : $b_i \neq 0$, memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial budaya masyarakat sebelum dan sesudah adanya pariwisata.

3. Pengujian Hipotesis 3

H_0 : $b_i = 0$, memiliki arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pariwisata.

H_a : $b_i \neq 0$, memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pariwisata.